

PENGARUH METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MDA NURUL IMAN KAB AGAM

Feni Tri Afandi¹, Nurhasnah², Al Baihaqi Anas³, Oktarina Yusra⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

¹Email Korespondensi: fenitriafandi9@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di MDA Nurul Iman, yang terlihat saat tes baca Al-Qur'an. Banyak anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai hukum tajwid karena kurangnya pemahaman dan ingatan tentang kaidah-kaidah tersebut. Fenomena ini mengindikasikan bahwa minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar perlu mendapat perhatian serius. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MDA Nurul Iman, Kabupaten Agam. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain preeksperimental jenis one-group pre-test post-test. Metode pengumpulan data mencakup observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 32 anak di kelas tiga, diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas soal tes, serta uji normalitas dan homogenitas menggunakan statistik, dan uji hipotesis untuk menilai pengaruh metode bernyanyi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pre-test adalah 25,26. Setelah perlakuan berupa metode bernyanyi, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 34,09. Skor terendah pre-test adalah 22 dan skor tertinggi 30, dengan standar deviasi 1,740. Sedangkan pada post-test, skor terendah adalah 28 dan tertinggi 40, dengan standar deviasi 2,900. Berdasarkan hasil uji t, signifikansi (2-tailed) adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Pembelajaran Tajwid, Kemampuan; Al-Qur'an

Abstract. This study was motivated by the low ability to read the Qur'an at MDA Nurul Iman, which was seen during the Qur'an reading test. Many children are unable to answer questions about the laws of tajweed due to a lack of understanding and memory of these rules. This phenomenon indicates that the lack of ability to read the Qur'an with correct tajweed needs serious attention. The purpose of this study was to determine the effect of the singing method in learning tajweed on the ability to read the Qur'an at MDA Nurul Iman, Agam Regency. This research approach is quantitative with a one-group pre-test post-test type preexperimental design. Data collection methods included observation, oral tests, and documentation. The research sample consisted of 32 children in the third grade, taken using the saturated sampling technique, which means that the entire population was used as a sample. Data analysis was conducted through validity and reliability tests of the test questions, as well as normality and homogeneity tests using statistics, and hypothesis testing to assess the effect of the singing method. The results showed that the average pre-test score was 25.26. After treatment in the form of singing method, the average post-test score increased to 34.09. The lowest score of the pre-test was 22 and the highest score was 30, with a standard deviation of 1.740. While in the post-test, the lowest score was 28 and the highest was 40, with a standard deviation of 2.900. Based on the t-test results, the significance (2-tailed) is 0.00, which is smaller than 0.05, so Ho is rejected and Ha is accepted. This shows that there is a significant difference in the ability to read the Qur'an before and after the use of the singing method in tajweed learning.

Keywords: *Singing Method, Tajweed Learning, Ability; Al-Qur'an*



PENDAHULUAN

Al- Qur' an ialah kalamullah diturunkan atas Rasul Muhammad SAW Rasul akhir zaman, atas perantara malaikat Jibril selaku mukjizat, diturunkan atas cara mutawatir buat dujadikan selaku petunjuk & prinsip hidup manusia dimuka bumi (Wahyudin M, 2013). Selaku pemeluk berkeyakinan Islam, diwajibkan membaca al-Qur' an & mengamalkan apa tercantum dalam Al-Qur' an, sebab al- Qur' an mempunyai kedudukan akan amat berarti selaku prinsip hidup pemeluk islam, orang tua wajib berikan pengajaran mengarahkan atas kanak- kanak mereka mengenai al- Qur' an & baca al- Qur' an dengan baik & benar semenjak kecil. Seseorang harus mematuhi standar yang telah ditetapkan.

Membaca al-Qur'an sebenarnya adalah langkah pertama bagi mereka yang beragama Islam dalam mempelajarinya. Dalam baca al- Qur' an wajib atas tartil ialah perlahan, hati- hati & penuh pemahaman. Perintah buat baca al- Qur' an atas tartil ada dalam QS.Al- Muzzammil, surah 73, ayat 4. :

أَوْزِدْ عَلَيْهِمْ رِزْقًا لِّقُرْآنِهِمْ

Terjemah:“ / lebih atas seperdua itu dan bacalah Al Quran dengan perlahan”

Ibnu Katsir berkata membaca Qur' an atastartil yakni“ bacalah al- Qur' an perlahan karena itu hendak menolong dalam menguasai & merenungkannya.. Al- Thabari pula menarangkan asal tartil artinya yakni“ Allah berkata‘ perjelaslah bila anda baca al-Qur' an dan bacalah atas tarassul(pelan & han hati- hati).(Suhartini, 2023) Ayat keempat surat al- muzzammil menggunakan kata tartil berulang kali untuk meningkatkan redaksi tartil. Perihal ini menunjukkan bahwa baca al-Qur' an dengantartil adalah penting. membaca al-Qur' an dengan tartil akan maksimum dapat dimengerti asal dalam baca al-Qur' an wajib bertajwid artinya Al-Qur' an dibaca dengan ilmu tajwid. Tartil berarti membaca perlahan & mencermati tajwidnya. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menginstruksikan Rasul Muhammad untuk baca Al- Quran akan diturunkan keatasnya atas tartil, ialah memperindah pengucapan tiap huruf- hurufnya (bertajwid).

Memandang alangkah berartinya baca al- Qur' an dengan baik & benar, hingga Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul iman berusaha buat turut berfungsi & berusaha mengarahkan anak ajar supaya sanggup baca al- Qu' an betul sesuai aturan ilmu tajwid. Idealnya anak ajar di MDA Nurul Kepercayaan sudah memperoleh pembelajaran Tajwid dengan metode menulis & cermah, tetapi realita memperlihatkan mereka belum dapat menguasainya, perihal ini terlihat ketika di tes kala peneliti menanya & me tes dikala pembelajaran tajwid.

Riset ini dilatarbelakangi banyaknya kanak- kanak yang tidak dapat membaca al- Qur'an dengan lancar, sedang banyak kanak- kanak akan belum menguasai kaidah hukum tajwid dalam alQur' an kemudian sedikitnya kanak- kanak akan eja al- Qur' an atas memakai hukum tajwid akan betul. Nampak kala periset memohon kanak- kanak eja QS. Al- Fatihah & menanya rekait hukum tajwid, cuma 9 anak akan dapat menanggapi terpaut penafsiran mad, banyak akan belum dapat menanggapi atas pas. Buat tanya jawab atas guru di MDA Nurul Kepercayaan asal kanak- kanak kurang antusias dalam menjajaki aktivitas penataran & hadapi kesulitan dalam mengingat hukum tajwid Sebab anak ajar menakanka susah konsephukum tajwid.

Diantara usaha buat menanggulangi problematika dalam membaca Qur' an yakni memakai metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid. Metode secarabahasa berawal atas bahasa yunani ialah hodos akan berarti tahap, & meta akan berarti melalui. Dalam bahaksa

arab, metode ialah thariqah, akan berarti jalur, tatacara perbuatan & pendirian (Aziz Fachrurrozi, 2016). Oleh Sebab itu, atas perspektif ini metode bisa didefinisikan sebagai tahap / tatacara akan wajib diiringi buat melaksanakan tujuan akan akan dicapai. asal metode penataran yakni sesuatu tatacara / sistem akan dipakai dalam pembelajaran bermaksud supaya anak bisa mengenali, menguasai, mempergunakan, & memahami materi pelajaran khususnya pembelajaran tajwid (Aziz Fachrurrozi, 2016)

Metode pembelajaran memainkan peranan penting atas ketercapaian mutu pembelajarandikelas, dengan memakai metode yang pas, pengajar hendak menghasilkan pembelajaran yang mengasyikkan & membuat anak bersemangat dalam pembelajaran. Tetapi bila metode akan dipakai tidak pas, pastinya atmosfer belajar dikelas jadi tidak bagus, & anak ajar jadi bosan, jenuh & susah memahami pembelajaran. Untuk tingkatkan membaca al- Qur' an kanak- kanak dibutuhkan metode akan menyenangkan & sesuai buat mereka. Salah metode untuk belajar tajwid adalah dengan bernyanyi. Metode ini diseleksi Karena hampir seluruh kanak- kanak yakni anak didik SD / MI dank arena nyanyian dekat dengan kehidupan kanak- kanak & pula bisa menarik atensi mereka dianggap mengasyikkan.

Untuk mengajar materi pembelajaran kepada anak-anak, bernyanyi adalah metode yang tepat. Anak-anak dapat mengekspresikan diri secara bebas dan dengan penuh kegembiraan melalui kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi sangat disukai oleh anak-anak, dan mereka dengan cepat merespon materi pelajaran melalui lagu-lagu yang mereka nyanyikan. Dalam lirik-lirik lagu tersebut, anak-anak dapat belajar sambil bernyanyi. Menurut Fadhilla bernyanyi ialah metode pembelajaran yang menggunakan syair yang dinyanyikan dan syairnya disesuaikan dengan materi yang akan digunakan oleh pendidik (M. Fadhilla, 2023).

Metode bernyanyi ialah metode yang buat pembelajaran menyenangkan bagi kanak-kanak. Lewat aktivitas bernyanyi, kanak- kanak bisa mengekspresikan diri atas cara leluasa & atas penuh kebahagiaan. Pendidik harus menentukan cara terbaik untuk membantu anak-anak belajar tajwid., dan metode bernyanyi adalah salah satu metode yang tepat. Hal ini didasari oleh suatu teori yang menyatakan bahwa Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan anak dalam memahami al-Qur'an dengan menyanyi. Perihal ini searah pula dikemukakan oleh Alamsyah Said & andi budimanjaya mengemukakan bahwa banyak anak yang merasa nyaman dan mudah memahami materi ajar jika menggunakan cara yang mereka sukai seperti bernyanyi. dengan mempraktikkan metode bernyanyi, anak secara tidak langsung bisa merasa gembira dalam pembelajaran & mengingat pembelajaran gukum tajwid tanpa bersusah lelah menghafalkannya, yang nantinya anak bisa membaca alQur'an dengan benar.

Dengan memakai metode bernyany dalam pembelajaran tajwid diharapkan kemampuan baca al- Qur' an anak dikelas III MDA Nurul iman hendak lebih efisien alhasil bisa meningkatkan kemampuan baca al- Qur' an. Riset ini relevan atas riset dilaksanakan oleh Marzuki (2022) "Metode benryanyi ialah metode buat mempermudah cara belajar anak. Metode bernyanyi bisa menghasilkan atmosfer jadi lebih bebas, alhasil anak tidak merasa terbebani kala proses pembelajaran"

Selain penelitian oleh Marzuki, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Munira (2021) bahwa Metode bernyanyi membantu siswa mengingat materi secara tidak langsung tanpa menghafal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhaniar (2022). Pada penelitian ini metode bernyanyi diterapkan dalam kemampuan membaca iqra'. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya metode pembelajaran bernyanyi dapat

meningkatkan kemampuan membaca Iqro' anak usia dini kelompok B di Raudhatul athfal Ummul Qura Stabat.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di berdasarkan penelitian sebelumnya di kelas III MDA Nurul Iman dengan judulnya "Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MDA Nurul Iman Kab Agam "

Tujuan dalam riset ini yakni buat mengetahui pengaruhh metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid terhadp kemampuan membaca alQur'an di MDA Nurul iman sebelum & setelah diterapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid. Dalam riset ini, tata cara riset akan dipakai yakni tata cara preeksperimental jenis one group pretestposttest design.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain pre-experimental. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa angka yang telah dianalisis dengan teknik statistik (Pratama, 2024). Riset ini dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid. Model pre-experimental yang digunakan adalah satu kelompok dengan desain pre-test post-test (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan setelah perlakuan. Sampel penelitian ini diambil dari siswa kelas III MDA Nurul Iman yang berjumlah 32 anak, terdiri dari 17 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes lisan yang dirancang untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Desain penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, yang dijelaskan dalam tabel yang menguraikan langkah-langkah penelitian. Tindakan pertama (O1) adalah tes awal yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, diikuti dengan perlakuan (X) berupa metode bernyanyi, dan terakhir (O2) adalah tes akhir yang dilakukan setelah perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan. Kisi-kisi tes dirancang sebelumnya untuk memastikan bahwa setiap poin materi dapat diwakili sesuai proporsi dalam tes lisan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam waktu tertentu.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua jenis teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, data diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan eksperimen Shapiro-Wilk untuk menentukan jenis analisis yang akan digunakan, apakah parametrik atau non-parametrik. Kriteria untuk menentukan kenormalan data ditetapkan pada signifikansi (α) 0,05. Jika signifikansi $\geq \alpha$, maka data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan jika signifikansi $\leq \alpha$, maka data tidak normal dan tidak homogen. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah menggunakan metode bernyanyi, sementara analisis inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Program SPSS versi 25 digunakan dalam analisis ini, mencakup uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum diterapkannya metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid, khususnya terkait mad wajib muttasil dan mad jaiz munfashil. Pre-test ini diikuti oleh 32 anak didik di MDA Nurul Iman. Melalui analisis deskriptif, hasil pre-test menunjukkan skor terendah (Min)



sebesar 22 dan skor tertinggi (Max) sebesar 30, dengan rata-rata skor 25,56 dan standar deviasi 1,740. Setelah penerapan metode bernyanyi, post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor terendah (Min) 28, skor tertinggi (Max) 40, rata-rata 34,09, dan standar deviasi 2,900. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pre-test adalah 0,447 dan untuk post-test adalah 0,523. Karena angka signifikansi untuk kedua pengujian tersebut lebih besar daripada α (0,05), dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Uji normalitas ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa analisis statistik yang akan dilakukan selanjutnya dapat dipercaya dan tidak bias. Dengan data yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengevaluasi kesamaan varians antara kedua kelompok.

Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,264, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian adalah homogen. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari pre-test dan post-test tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam varians, sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan ke uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan paired samples t-test dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut: H_a menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MDA Nurul Iman, sedangkan H_0 menyatakan sebaliknya.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) 2-tailed adalah 0,000, yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, yang terlihat dari analisis data pre-test dan post-test yang menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini dapat diatribusikan kepada perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan metode bernyanyi. Dalam pembelajaran, metode bernyanyi tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat aturan tajwid. Hal ini berpotensi membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran tajwid.

Dalam konteks pendidikan, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid sangat relevan. Tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan metode kreatif seperti ini dalam proses pembelajaran. Dalam jangka panjang, diharapkan metode ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan akademis siswa di MDA Nurul Iman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid. Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dan

menarik dapat memberikan hasil yang positif dalam pendidikan agama. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan aspek-aspek lainnya dalam pendidikan agama.

SIMPULAN

Berlandasan atas hasil riset dan hipotesis, dapat disimpulkan bahwasanya metode benyanyi dalam pembelajaran tajwid berpengaruh terhadap kemampuan membaca alQur'an anak khususnya materi mad wajib muttasil dan mad jaiz munfashil. Dapat terlihat dari peningkatan baca Qur'an selama dilakukan pembelajaran tajwid dengan metode benyanyi. Berlandasan atas hasil uji t independent, nilai sig (2tailed) yakni sebesar 0, 00 hingga 0, 05 cocok atas patokan tes- t. Bila tanda 2 sisi kurang atas 0, 05 H0 ditolak & Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode benyanyi dalam pembelajaran tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca alQur'an anak di MDA Nurul Iman Kab Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, I. (2022). *Tatacara penataran al-Qur'an berkastatacara: tatacara memahami graf al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Pres.
- Ashari, S. (2023). Arti tartil dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil buatan 4 & implementasinya. *Tahdzib Al-Akhlaq: Harian Pendidikan Islam*, 6(1), 116–128. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>
- Aziz, F., dkk. (2016). *Penataran bahasa asing konvensional & kontemporer*. Depok: Rajagrafindo Persada. Cet. 1.
- Kementerian Departemen Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an & terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Meter Fadilah. (2012). *Konsep penataran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, J. (2011). *Metodologi riset, skripsi, di&si, karangan, & buatan objektif*. Jakarta: Prenademia Group.
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120–130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., Iswantir, M., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158–170. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>
- Said, A., dkk. (n.d.). *95 strategi membimbing multiple intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2020). *Tatacara riset pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2009). *Strategi penataran rancangan bawah: Tata cara & aplikasi dalam cara belajar membimbing*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Wahyudi, & Syaifullah. (2013). Sejarah & perkembangan Al-Qur'an. *Ulumul Quran: Sejarah & perkembangannya*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v6i1.608>